

MODERNISASI MEDIA MASSA NAHDLATUL ULAMA: STUDI KASUS NU ONLINE TAHUN 2003-2018

*Hasan Aziz, Fahrudin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas PGRI Yogyakarta

Email: *Sanhasan97@gmail.com
fahrudin@upy.ac.id

ABSTRAK

Fokus Penelitian ini adalah modernisasi yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama (NU) dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dengan mendirikan NU Online sebagai media massa berbasis digital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahap diantaranya; a) pemilihan judul, b)heuristik, c) kritik sumber, d) interpretasi dan d) historiografi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut: 1) Berdirinya NU Online didasari pada kebutuhan organisasi yang menuntut untuk diciptakannya media massa berbasis digital yang memudahkan penyampaian informasi kepada masyarakat dengan mengikuti perkembangan teknologi terbaru. 2) Tahun 2003, NU Online resmi didirikan. Dalam perkembangannya, NU Online melakukan berbagai perbaikan dalam struktur dengan melakukan pergantian pengurus terhitung tiga kali dari tahun 2003 hingga 2018. Selain itu, perbaikan kualitas berita serta bidang infrastruktur juga terus dilakukan sehingga saat ini NU Online menjadi salah satu media massa berbasis digital dengan rata-rata pengunjung terbanyak setiap harinya.

Kata kunci : Nahdlatul Ulama, Media Massa, NU Online

ABSTRACT

The focus of this research is the modernization carried out by Nahdlatul Ulama (NU) in dealing with the development of information technology by establishing NU Online as a digital-based mass media. The method used in this study uses several stages including; a) title selection, b) heuristics, c) source criticism, d) interpretation and d) historiography. The results of the study show the following: 1) The establishment of NU Online is based on the needs of organizations that demand the creation of digital-based mass media that facilitates the delivery of information to the public by following the latest technological developments. 2) In 2003, NU Online was officially established. In its development, NU Online made various improvements in its structure by changing its management three times from 2003 to 2018. In addition, improvements to the quality of news and infrastructure are also continuously carried out so that currently NU Online is one of the digital-based mass media with an average the average number of visitors per day.

Keywords: Nahdlatul Ulama, Mass Media, NU Online

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, maka tak heran, jika kemudian ditemukan banyak organisasi masyarakat (Ormas) berbasis agama Islam di Indonesia. Salah satunya adalah Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu organisasi masyarakat (Ormas) terbesar di Indonesia (Wajidi, 1994: 3). Dalam perjalannya, NU sebagai salah satu ormas terbesar di Indonesia telah mendirikan berbagai media massa. Media massa yang didirikan oleh NU ini digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas tentang beberapa hal yang terkait dengan organisasi ataupun informasi yang sifatnya umum.

Seiring berkembangnya zaman, modernisasi yang terjadi pada aspek kehidupan masyarakat telah mencakup kepada banyak hal. Diantaranya adalah media massa, media massa merupakan saluran atau sarana yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan informasi, berita maupun hal lain terkait dengan publikasi yang ditujukan kepada masyarakat luas (Solihati, 2007: 31). Media massa yang ada pada masa lalu banyak ditemukan berupa media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

Memasuki era baru tahun 2000-an awal, media massa yang berbasis cetak masih mendapat perhatian yang lebih dikalangan masyarakat. Peredaran koran, majalah, serta media massa berbasis cetak lainnya masih berada dalam tahapan yang baik. Adanya televisi sebagai salah satu media penyampaian informasi juga tidak mengurangi minat masyarakat dalam menjadikan media cetak sebagai daya tarik untuk mendapatkan informasi atau

iklan yang diinginkan, sehingga peredaran media cetak masih berada dalam fase yang baik. Meski penyebaran informasi melalui media cetak masih mengalami perkembangan yang baik. Namun adanya televisi yang mulai menyebar di kalangan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya minat masyarakat terhadap media cetak, hal ini bahkan dirasakan di berbagai negara besar yang mayoritas penduduknya memilih untuk lebih condong menggunakan televisi sebagai sarana untuk mendapatkan informasi daripada menggunakan media cetak seperti koran dan lainnya (Rivers, 2008: 30).

Memasuki era yang serba digital ini media massa mengalami perkembangan cara penyampaiannya kepada masyarakat yakni dengan menggunakan basis digital. Tahun 2000-an awal dimana mulai muncul berbagai macam media massa berbasis digital, perkembangan media massa mulai condong untuk memasukinya. Meski pada awalnya, kemunculan sarana digital ini masih belum mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, namun perkembangannya terus mengalami peningkatan. Tahun 2008 peningkatan yang signifikan dalam penggunaan digital sebagai sarana untuk mencari informasi mulai terlihat.

Beberapa tahun kemudian setelah masa peralihan tersebut kemudian peta digitalisasi media massa mulai mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini juga ditandai dengan banyaknya iklan yang masuk serta mempercayakan promosinya kepada media massa yang berbasis digital. Hal ini juga digunakan sebagai upaya untuk mempercepat penyampaian informasi kepada masyarakat luas serta dapat dilakukan oleh siapa saja serta di mana saja (Biagi, 2010: 4). Namun,

perkembangan teknologi ini memiliki dua dampak yang saling keterbalikan, dengan adanya kebebasan dalam mendapatkan informasi atau menyampaikan informasi yang saat ini dapat dilakukan melalui media sosial. Dampak yang pertama yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya kemudahan tersebut adalah masyarakat dapat memperoleh informasi dengan mudah untuk setiap sesuatu yang diinginkan, namun di sisi lain tanggungjawab akan kebebasan tersebut masih harus ditingkatkan lagi. Terlebih penyebaran informasi yang salah yang nantinya akan menimbulkan kekacauan di kalangan masyarakat (Habibi, 2018).

Perkembangan teknologi inilah yang kemudian mendapat respon cepat dari NU untuk terus mengembangkan media massa berbasis digital guna mempermudah untuk menyampaikan informasi terutama masyarakat NU yang tersebar hampir di seluruh penjuru tanah air. Kehadiran NU dalam dunia media massa suah berlangsung lama dari yang sebelumnya berbasis cetak, kini harus mengalami perubahan serta peningkatan untuk terus dapat bersaing dalam kemajuan dunia teknologi yang semakin cepat. Kemudian tahun 2003 melalui proses yang panjang NU berhasil mendirikan NU Online sebagai media massa berbasis online.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian ini ingin mengkaji sekaligus menemukan berbagai hal, pertama, penelitian ini ingin menemukan bagaimana latar belakang didirikannya NU Online, kedua, penelitian ini ingin menemukan bagaimana perkembangan NU Online sebagai media massa berbasis digital dalam perkembangannya mengarungi persaingan media massa di Indonesia. Penelitian ini juga ditunjang dengan menggunakan teori dinamika organisasi untuk dapat mengungkapkan bagaimanasebuan organisasi mampu

untuk berkembang dengan peran para anggotanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yang mana dalam penelitiannya meliputi empat aspek, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi, serta historiografi (Abdurrahman, 2011: 103). Pertama, yaitu heuristik yang mana peneliti mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik yang berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer yang peneliti temukan ialah beberapa arsip yang dimiliki oleh kantor NU Online, serta wawancara dengan tokoh NU Online yang seperti bpk. Mukafi Ni'am selaku Pimpinan Redaksi NU Online, dan Mahbib Khoiron. Selain sumber primer, peneliti juga menggunakan sumber-sumber sekunder berupa buku-buku yang peneliti temukan baik di perpustakaan PBNU maupun ditempat lain. Setelah mengumpulkan sumber maka proses selanjutnya yakni verifikasi. sumber-sumber tersebut ditelaah kembali tentang keaslian serta idbandingkan dengan data lainnya untuk menemukan keabsahan sumber yang diharapkan. Proses selanjutnya yakni interpretasi atau penafsiran terhadap isi sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya. Interpretasi yang dilakukan meliputi dua aspek yakni analisis yang merupakan uraian berbagai fakta yang diperoleh dari berbagai sumber, serta aspek sintesis atau menyatukan beberapa sumber tersebut. Proses terakhir yakni historiografi yang merupakan penulisan sejarah dari sumber yang telah di dapatkan serta diuraikan sesuai dengan kronologi sejarahnya.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teknologi yang menurut Toffer, teknologi informasi merupakan gelombang ketiga revolusi peradaban manusia. Teknologi juga mengungkapkan tentang perluasan

pemanfaatan internet sebagai saluran interaksi serta mengungkapkan pula dampak yang ditimbulkan baik dari segi ekonomi, sosial, politik maupun sektor-sektor kehidupan lainnya (Suwigyo, 2018: 401). Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digabungkan dengan penelitian pustaka, sehingga data yang disampaikan merupakan data primer yang dihasilkan dari narasumber yang diwawancara oleh peneliti. Selain itu tambahan sumber pustaka juga menjadikan penelitian ini memiliki lebih banyak referensi yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi Islam di Indonesia yang didirikan tahun 1926 M. Bersamaan dengan itu, setelah resmi didirikan, NU sebagai organisasi tradisionalis kala itu juga menyatakan dirinya sebagai organisasi yang berbasis islam, serta didirikan di kampung Kertopaten, Surabaya (Amin, 1996: 52). Berdirinya NU juga menjadi salah satu tonggak sejarah bangsa ini, yang mana banyak ulama NU kemudian membantu dalam perjuangan melawan penjajahan kala itu (Farih, 2016). setelah berdiri beberapa faktor penunjang perkembangan organisasi pun ikut ditingkatkan. Sebagai organisasi yang besar, NU dapat dikatakan profesional jika memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan roda keorganisasian. NU juga dituntut untuk mampu menjalankan program-program dan tindakan strategis di kalangan masyarakat (Esha, 2015: 26-27)

Tak hanya dari faktor internal saja, hal-hal yang menyangkut masyarakat luas juga turut diperhitungkan. Salah satu aspek yang ditingkatkan adalah bidang media massa yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat yang pada saat itu

tidak hanya dapat memperoleh informasi dengan menggunakan media massa tersebut.

Media cetak yang didirikan NU terhitung dari berdirinya organisasi ini terbilang banyak, kemudian media-media tersebut berkembang dan mengalami beberapa pergantian. Namun sangat disayangkan, media-media massa yang didirikan oleh Nu tidak mampu bertahan dalam waktu yang lama. Banyak dari media massa NU yang kemudian memiliki umur yang singkat tanpa ada tindak lanjut yang jelas. Diantara media massa cetak yang pernah dibentuk oleh NU ialah: a) Suara Nahdlatul Ulama yang didirikan tahun 1927, hingga sekarang, majalah ini belum diketahui secara pasti kapan didirikannya namun diketahui bahwa media ini pernah dipimpin oleh salah satu tokoh NU yakni Hasan Gipo. majalah Suara Nahdlatul Ulama ini juga sekaligus menjadi pelopor dari berdirinya berbagai macam media dalam perjalanan NU. b) Oetoesan Nahdlatoel Oelama (ONO), majalah ini merupakan salah satu majalah yang terbilang unik, hal ini dikarenakan majalah ini awalnya menggunakan bahasa jawa dalam pemberitaannya. Namun tak berselang lama, majalah ini dicetak dalam bahasa melayu atas usulan dari berbagai pihak. Majalah ini juga diketahui masih menerbitkan berita hingga tahun 1930. c) Berita Nahdlatoel Oelama, diketahui pernah terbit pada tahun 1931. Majalah ini dipimpin langsung oleh salah satu tokoh NU yakni Machfoed Shiddiq, namun meski memiliki umur yang cukup panjang sejak berdirinya, namun media ini kemudian tidak terdengar lagi, arsip terakhir yang ditemukan bertanggal 1 Februari 1937. Selain itu ada juga media cetak yang bernama Soeloeh Nahdlatoel Oelama yang merupakan penerus dari media-media yang sudah ada sebelumnya. Majalah ini terbit pertama

kali pada bulan april tahun 1941 yang memiliki kantor di Tebuireng Jawa Timur. Isi dari majalah ini sendiri lebih pada aspek intern organisasi, karena berisi tentang pemberitaan mengenai madrasah serta sekolah-sekolah umum lainnya (Anam, dkk, 2014: 123-204).

Selain pada masa pra kemerdekaan, eksistensi NU dalam mengembangkan media massa berlanjut pada masa-masa pasca kemerdekaan. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya berbagai macam media cetak yang berada dibawah naungan NU. Diantaranya ialah Duta Masyarakat, yang didirikan menjelang adanya pemilu pada tahun 1955 yang digunakan untuk ajang kampanye Partai NU yang pada saat itu berpartisipasi dalam pemilu. Munculnya surat kabar Duta Masyarakat juga turut menjadi harapan baru dalam dunia permediaan NU, namun sangat disayangkan, keberadaannya tidak lama dan kemudian hilang dengan sendirinya. Edisi terakhir terbitan surat kabar ini yang ditemukan di perpustakaan nasional tertanggal 30 oktober tahun 1971 (Anam dkk, 2014: 32). Selain itu juga muncul majalah Risalah Islamiyah tahun 1971, majalah ini juga tidak meninggalkan banyak bukti sejarah yang ada saat ini, kehadirannya juga kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Setelah beberapa media massa diatas, muncullah warta NU yang didirikan sekitar tahun 1985. Warta NU merupakan salah satu tabloid resmi yang dikeluarkan oleh NU serta populer di kalangan masyarakat. Hal ini terbukti dengan keberadaannya yang cukup lama menghiasi media massa tanah air. Kemunculan Warta NU juga turut berperan dalam memunculkan para penulis-penulis baru yang muncul ke permukaan. Produksi Warta NU juga terbilang berhasil kala itu. namun sangat disayangkan, tahun 2005 tabloid ini

dikabarkan sudah tidak menerbitkan edisi lagi (Anam dkk, 2014: 226-227).

Media-media massa tersebut seluruhnya merupakan media cetak yang didirikan baik oleh pengurus NU baik pusat maupun daerah. Namun perjalanan media cetak NU terbilang tidak dapat bertahan lama, hal inilah yang kemudian menjadi pembicaraan NU untuk kemudian mendirikan satu media massa yang dapat bertahan hingga waktu yang lama serta menggunakan inovasi-inovasi baru yang mengikuti zaman. Berdasarkan pada pengalaman NU dalam mengelola media massa berbasis cetak pada tahun-tahun sebelumnya tersebut kemudian muncul satu gagasan baru dalam dalam upayanya untuk terus eksis pada dunia permediaan Indonesia. Maka langkah demi langkahpun terus dilakukan NU untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

1. Latar Belakang dibentuknya NU Online

Diawali dengan kenyataan bahwa saat itu berkembangnya teknologi yang sudah mulai terlihat pada akhir tahun 90-an, lebih-lebih ketika memasuki tahun 2000-an perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi NU yang notabene merupakan organisasi besar. Namun bukan menjadi halangan, adanya kemajuan tersebut justru mampu dimanfaatkan oleh NU untuk terus melakukan inovasi. Maka hal ini kemudian dimanfaatkan oleh NU untuk mendirikan satu media baru berbasis digital/internet yang kemudian dikenal dengan nama NU Online.

Penyampian Informasi yang dilakukan oleh NU kepada para masyarakat sebelumnya menggunakan media cetak yang kemudian dikirim ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. Hal ini kemudian dirasa kurang efektif dari segi waktu serta biaya, mengingat

NU merupakan salah satu organisasi yang memiliki massa terbanyak di Indonesia, maka efektifitas waktu serta biasa sangatlah diperlukan, terlebih jika informasi yang disampaikan merupakan informasi yang penting serta harus sampai secepatnya kepada masyarakat seperti penentuan awal bulan Ramadhan ataupun hari raya. Peristiwa inilah yang kemudian menjadi pemicu awal berdirinya NU Online (Niam, 19).

Salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan informasi-informasi penting tersebut adalah dengan mendirikan media massa. Bagi NU media massa bukanlah sesuatu hal yang baru, mengingat sudah banyak media massa yang pernah didirikan oleh organisasi ini, meski banyak dari media-media tersebut berakhir tanpa ada kelanjutan yang jelas. Kemajuan teknologi ini harus mampu dimanfaatkan oleh NU dengan mendirikan media massa baru namun dengan konsep serta teknologi yang baru di era digital yang baru berkembang pada saat itu.

Pembentukan media massa digital ini juga dipertimbangkan oleh ketua PBNNU saat itu yakni KH. Hasyim Muzadi, menurutnya, mengandalkan koran serta majalah saja untuk menyampaikan informasi tidaklah cukup, yang beliau inginkan untuk organisasi besar seperti NU mampu untuk melakukan penyampaian informasi yang cepat kepada masyarakat jika sewaktu-waktu muncul masalah yang penting dan mendesak. Tak hanya wacana, apa yang difikirkan oleh KH. Hasyim Muzadi tersebut kemudian dilanjutkan kepada jajarannya untuk ditindaklanjuti (Niam, 19).

Berdasarkan pada persoalan diatas kemudian pada Muktamar NU ke-30 yang dilakukan tahun 1999 di Lirboyo, usulan mengenai media massa digital ini disetujui oleh para petinggi NU. Dalam pelaksannya, usulan ini

kemudian ditindaklanjuti oleh Lajnah Ta'lief wan Nasr (LTN) yang merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNNU) yang bertugas menangani segala urusan PBNNU yang berkaitan dengan media, penerjemahan, serta penyebaran kitab-kitab dan lain sebagainya (Al-Fatih, 2017, hal. 67).

Setelah itu kemudian tim yang bertugas dalam perwujudan NU Online merancang segala sesuatu yang sekiranya dibutuhkan untuk kelangsungan media digital yang merupakan hal baru bagi NU ini. Tim tersebut terdiri dari KH. Hasyim Muzadi pemilik gagasan tersebut yang kemudian mendapat bantuan dari beberapa tokoh lain, seperti Masduqi Baidlawi, Taufiq R. Abdullah, Saiful Bahri Anshori, serta Mun'im DZ). Selain tokoh-tokoh diatas, peran tak kalah penting juga dilakukan oleh santri dari KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) yang saat itu berada di Ciganjur Jakarta Selatan, santri tersebut yakni Puji Utomo serta Ovan. Dibawah orang-orang inilah dengan tugasnya masing-masing kemudian NU Online secara serius dibentuk. (Khoiron, 2019).

Setelah melalui proses yang panjang yang dilakukan oleh PBNNU, LTNNU serta jajarannya bersama tokoh-tokoh yang telah disebutkan, maka terbentuklah NU Online. Laman berita tersebut kemudian diresmikan oleh PBNNU dan diperkenalkan kepada masyarakat umum pada tanggal 11 Juli 2003, bertempat di hotel Borobudur Jakarta. Tugas yang diemban oleh NU online juga selanjutnya tidaklah mudah, namun perlu perjuangan yang kuat agar media ini tetap eksis sampai kapanpun (Fadeli, 2000: 112).

NU Online tidak berdiri tanpa tujuan yang jelas, apa yang telah diupayakan tersebut tetap pada garis lurus tujuan NU Online dibentuk, yang

juga termuat dalam visi NU Online itu sendiri, diantara visinya ialah:

- a. Menyediakan informasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedamaian, toleransi, moderat dan keadilan
- b. Menjadi sarana penyebarluasan kebijakan, sikap, maupun kegiatan di lingkungan NU
- c. Mengajarkan dan mengarahkan warga NU dan masyarakat luas untuk berinternet secara sehat
- d. Memberi panduan dalam pengembangan dunia maya di lingkungan NU.

Setelah resmi dibentuk, informasi atau berita pertama yang disampaikan dalam media NU Online adalah informasi mengenai profil organisasi serta aktifitas organisasi yang ada pada saat itu (Al-Fatih, 2017, hal. 74-75). Kemunculan NU Online terbilang mampu mendapat perhatian dari masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan NU Online yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun dalam perkembangannya NU online juga sempat berada pada fase yang kurang maksimal, hal ini terjadi pada masa awal berdirinya NU Online yang mana kurangnya tenaga ahli dalam bidang teknologi sempat menjadi kendala. Namun pada akhirnya NU Online mampu untuk mengatasinya dengan menambahkan personil yang berkompeten di bidangnya.

Hambatan lain yang datang pada tubuh Nu online pada masa awal berdirinya adalah kurangnya fasilitas penunjang, meski pada saat itu, dukungan fasilitas datang dari NU selaku induk organisasi, namun jumlahnya dirasa kurang, hal ini tejadi karena peningkatan NU Online yang tejadi dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sebelumnya tidak diprediksi oleh para tokoh NU Online karena pada awal didirikannya, media massa berbasis

online memang belum populer seperti saat ini.

Kemunculan NU Online sendiri juga menjadi satu jawaban dari perjalanan panjang NU dalam mendirikan sebuah media massa yang sebelumnya berbasis cetak. Membentuk media juga bukanlah hal yang baru bagi NU, namun sangat disayangkan, bahwa media-media yang telah dibentuk NU pada era sebelumnya hanya mampu bertahan dalam waktu yang relatif singkat, yang kemudian hilang begitu saja tanpa adanya kelanjutan yang jelas.

Hadirnya NU Online di tengah masyarakat diharapkan mampu untuk dapat menyajikan berita-berita yang bermanfaat bagi masyarakat luas terlebih bagi masyarakat NU sendiri, serta mampu mengisi ruang kosong yang sebelumnya pernah ada dalam dunia media massa. Munculnya NU Online juga mempertegas kehadiran NU dalam pada babak baru perkembangan media komunikasi dan informasi yang secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk mampu mengikuti arus perkembangan teknologi yang semakin cepat. Sejak didirikannya tahun 2003, NU Online mampu bertahan hingga saat ini, serta terus melakukan inovasi yang baru dalam kemudahan penyampaian informasi kepada masyarakat. NU Online juga konsisten dalam menyebarkan berita-berita aktual baik terkait dengan ke-NU-an, berita nasional, maupun berita berita lain tentang dunia Islam.

2. Perkembangan NU Online

Setelah resmi didirikan, NU Online kemudian membuat langkah-langkah dalam upayanya untuk terus meningkatkan kualitas media baik dari segi pengelolaan, kualitas berita, hingga kepuasan masyarakat terhadap media yang baru dibentuk oleh PBNU ini. Dengan harapan, adanya peningkatan-peningkatan tersebut mampu

menjadikan NU Online sebagai media yang besar dikemudian hari. Langkah yang dilakukan mulai dari pembentukan struktur organisasi dan lain sebagainya. Adapun perkembangan NU Online hingga tahun 2018 mengalami beberapa periode, tercatat ada tiga periode yang berbeda dalam kurun waktu tersebut.

Pertama, periode tahun 2003-2005. periode awal terbentuknya NU Online ini merupakan periode yang penting karena dapat disebut sebagai pondasi yang akan menentukan banyak hal dalam perkembangan NU online selanjutnya. Dalam periode ini perekrutan anggota yang dilakukan oleh NU Online kebanyakan diisi oleh kalangan muda NU. Hal ini dilakukan karena dengan pertimbangan bahwa media digital saat itu juga banyak digandrungi oleh kalangan anak muda. Hasil dari kepengurusan awal ini ialah terbentuknya struktur organisasi pertama yang dipimpin oleh Abdul Mun'im DZ dengan didampingi oleh beberapa rekan yang sebelumnya juga turut berjuang dalam mendirikan NU Online (Niam, 19).

Langkah awal ini juga termasuk dalam pengadaan berbagai fasilitas penunjang, tidak hanya soal struktur organisasi yang dibentuk, namun infrastruktur yang memadai juga sangat diperlukan untuk keberlangsungan NU Online kedepannya. Sehingga kemudian pengadaan fasilitas penunjang juga menjadi salah satu fokus utama para periode awal pembentukan ini. Pengadaan fasilitas penunjang ini juga mendapat dorongan dan dukungan dari PBNU, hal ini penting adanya mengingat NU Online saat itu merupakan satu media baru yang masih membutuhkan dukungan berupa fasilitas penunjang yang memadai. Adanya dukungan ini kemudian menjadikan NU Online sebagai media yang kuat dalam

menyiapkan bekal mengarungi dunia media massa di Indonesia (Niam, 19).

Peningkatan juga dilakukan oleh NU Online dalam penyajian berita terkini dari berbagai kolom berita, sehingga penambahan kontributor dalam penulisan berita sangatlah penting, hal ini juga disadari oleh NU Online yang kemudian merekrut beberapa anggota yang dijadikan sebagai kontributor untuk bersama-sama mengisi kolom berita yang ada pada NU Online tersebut. Hasil dari adanya komitmen dalam memajukan NU Online tersebut kemudian pada tahun 2005 perkembangan yang terjadi pada NU Online sangatlah pesat, hal ini juga ditandai dengan adanya penghargaan yang diraih oleh NU online pada tahun tersebut sebagai media massa berbasis online terbaik di Indonesia versi majalah Komputer Aktif kategori sosial dan kemasyarakatan.

Kedua, periode tahun 2006 hingga tahun 2009. Setelah periode pertama dalam perkembangan NU Online yang terbilang berhasil untuk memajukan media massa tersebut, serta juga telah mendapat penghargaan, kemudian NU online juga berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan demi kemajuan yang lebih pesat lagi. Hal ini dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang baru serta penambahan dalam berbagai aspek. Tahun 2006 penetapan struktur organisasi yang baru pada saat itu tetap dipercayakan kepada Abdul Mun'im DZ. Hal ini juga bukan tanpa alasan, mengingat Abdul Mun'im DZ merupakan orang yang mampu membawa NU Online pada arah yang lebih maju pada periode sebelumnya (Sarjoko, 2006, hal. 13).

Tahun 2007 peningkatan NU online dari segi pengunjung terbilang drastis, hal ini juga didukung dengan banyaknya bermunculan ponsel pintar/*Smartphone* yang memudahkan

masyarakat dalam mengakses internet dan kanal berita berbasis online seperti NU Online itu sendiri. Peningkatan pengunjung yang terjadi juga dikarenakan banyaknya pengguna media sosial pada sekitar tahun 2007, hal ini kemudian meudahkan NU Online dalam melakukan promosi sehingga NU Online dapat dikenal oleh masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas lagi.

Tahun 2009 traffic pengunjung laman berita NU Online kembali mengalami peningkatan yang pesat. Hal tersebut terjadi dikarenakan harga ponsel pintar yang ditawarkan pasar memiliki harga yang variatif, hingga banyak menjangkau masyarakat kalangan menengah ke bawah. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pengunjung setiap harinya pada laman berita NU Online. Keberhasilan NU Online dalam mengelola berita juga menjadi faktor kepercayaan masyarakat, penyajian berita yang tidak terlalu dibuat-buat, menghilangkan unsur berita kebencian dan hoax juga menjadi kunci tingginya kepercayaan masyarakat terhadap NU Online (Khoiron, 2019).

Ketiga, periode tahun 2010-2018. keberadaan NU Online pada periode ketiga ini mengalami persaingan yang ketat dengan media-media lain yang serupa yang baru didirikan oleh ormas-ormas lainnya. Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi NU Online untuk terus dapat bersaing dan menjadi menjadi media terdepan dalam menyajikan berita terutama tentang dunia Islam.

Peningkatan penggunaan media sosial di kalangan masyarakat menjadikan daya tarik tersendiri bagi media-media yang berbasis digital. Begitupun bagi NU Online, meski mulai bermunculan jenis media yang serupa namun dalam kurun waktu tahun 2010 NU Online tetap mengalami peningkatan yang pesat. Media sosial juga bukan

sesuatu yang pokok dalam komitmen NU Online menyebarkan berita, namun lebih kepada upaya untuk ajang promosi dengan harapan bahwa nantinya pengunjung yang tertarik dengan berita yang dimuat secara singkat dalam media sosial akan tertarik untuk mengunjungi laman berita NU Online (Khoiron, 2019).

Munculnya media sosial sebagai alternatif penyampaian berita secara singkat juga disadari oleh orang-orang yang berada dibalik layar NU Online. Media sosial juga dijadikan sebagai wadah untuk menampung berbagai jenis konten media yang tidak dapat diakomodir dalam laman NU Online seperti video, meme dan lain sebagainya, sehingga sinkronisasi antara keduanya dapat mampu meningkatkan jangkauan yang lebih luas.

Tahun 2015, NU sebagai induk organisasi yang menaungi NU Online mengadakan muktamar yang diselenggarakan di Jombang. Hal ini juga sekaligus menjadi tempat NU Online untuk melakukan pemberahan dalam kepengurusan, mengingat Nu Online saat itu sedang dalam masa kemajuan yang pesat. Pada perubahan struktur tersebut kemudian muncullah pimpinan baru yakni Savic Alielha sebagai direktur NU Online tahun 2015 hingga 2020 menggantikan posisi yang sebelumnya diisi oleh Abdul Mun'im DZ (Niam, 19).

Saat ini NU Online sudah banyak menghasilkan berita maupun informasi yang setiap hari diperbarui, sehingga berita yang disajikan juga turut mengikuti berita terbaru yang sedang ramai diberitakan di kalangan masyarakat. Proses penyajian berita yang dimuat dalam NU Online juga mengalami beberapa tahapan, tidak serta merta berita yang dikirim oleh kontributor ataupun penulis diterbitkan begitu saja. Sebuah tulisan yang dimuat dalam NU

Online merupakan tulisan yang dipilih dari beberapa tahapan, tulisan yang dibuat oleh kontributor tetap atau tidak tetap akan dorevisi terlebih dahulu oleh bagian redaksi. Jika tulisan tersebut sesuai dengan konsep dan nilai yang diusung oleh NU Online, serta lolos dalam tahapan tersebut, maka tulisan tersebut baru akan dimuat sebagai berita yang baru, namun jika berita yang disajikan tidak sesuai makan akan dilakukan perbaikan sehingga berita yang ditampilkan sesuai dengan apa yang diharapkan. Selain tulisan dari kontributor, berita yang dimuat dalam NU Online juga merupakan tulisan yang berasal dari dewan redaksi, yang juga memiliki tugas untuk tetap menjaga konsistensi publikasi berita dalam NU Online.

Situs berita NU Online juga menyajikan banyak variasi kanal berita yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan informasi yang dicari. Kanal-kanal tersebut ialah: Kanal Warta, berisi tentang berita nasional, daerah, bahkan hingga internasional yang berkaitan dengan NU maupun Islam. Kanal Keislaman, berisi tentang ajaran-ajaran tentang Islam, serta dalam lingkungan *Ahlussunnah wal Jamaah*. Kanal Khutbah, berisi materi tentang khutbah yang dapat dijadikan referensi bagi warga NU dalam penyampaian materi pada sholat Jumat tersebut. Kanal Hikmah, berisi kisah-kisah yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran bagi kehidupan kita saat ini. Kanal Tausiyah, yang berisi tentang himbauan-himbauan yang dikeluarkan oleh para tokoh NU, serta Kanal Tokoh, berisi tentang biografi maupun kisah-kisah para tokoh NU, berisi pula tentang perjuangan para tokoh NU dalam memperjuangkan kemerdekaan maupun upayanya dalam mengembangkan NU itu sendiri. Serta memunculkan tokoh-tokoh NU yang

selama ini kurang di dengar kisahnya oleh khalayak ramai baik orang NU maupun masyarakat umum (NU Online, t.thn.).

Selain kanal-kanal yang telah disebutkan diatas, dalam perkembangannya, NU Online juga memunculkan kanal yang lain seperti kanal doa, pesantren, opini, fragmen, index, running text, download, serta beberapa kanal yang lain seperti seni rupa, wawancara, risalah redaksi, pustaka, humor dan pendidikan Islam.

Selain sebagai alat penyebaran informasi dengan beberapa kanal berita yang telah disebutkan sebelumnya, NU Online telah menitikberatkan tujuan mereka pada ranah dakwah. Tak hanya mengikuti arus perkembangan zaman, NU Online juga mengembangkan tugas penting untuk mensyiaran dakwah Ahlussunah wal Jamaah sesuai dengan peran yang telah lama diemban oleh induk organisasi NU Online yakni NU itu sendiri. Seperti yang selalu di priorotaskan dalam wajah NU bahwa Islam yang dibawa NU memiliki pola dakwah berupa tawassuth (Moderat), I'tidal (tegak), tasamuh (toleran) serta tawazzun (seimbang). Dengan prinsip inilah NU mampu beradaptasi serta diterima baik oleh masyarakat Indonesia, dan menjadikan NU sebagai organisasi penyangga moderasi Islam di Indonesia (Rasyid, 2016).

Hadirnya NU Online juga menjawab tantangan serta menghilangkan stigma masyarakat luas bahwa NU hanya organisasi yang banyak diikuti oleh masyarakat desa yang tak mengenal teknologi, namun dengan adanya NU Online, yang memiliki jumlah pengunjung dengan jumlah ribuan hanya dalam hitungan setiap menitnya saja, dapat menjadi satu indikasi bahwa masyarakat NU juga mampu untuk beralih pada perubahan baru yang lebih baik (Niam, 19).

KESIMPULAN

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu Organisasi terbesar yang ada di Indonesia. Maka menjadi wajar bila NU juga mempunyai sarana yang maksimal untuk menunjang keberlangsungan organisasi. Salah satu sarana atau fasilitas yang didirikan NU adalah media massa yang digunakan sebagai penyebar informasi dengan yang saat ini kita kenal dengan nama NU Online. Pembentukan NU Online terbilang suskes, mengingat saat ini situs berita tersebut menjadi salah satu yang mendapat pengunjung tebanyak. Berdirinya NU Online juga didasari akan adanya kebutuhan yang mendasar, yang mana efektifitas pengurus NU dalam menyebarkan berita maupun informasi membutuhkan waktu yang cepat dan efisien, hal ini tidak akan didapat dengan menggunakan sarana lain seperti media massa berbasis cetak, maka kemudian inisiatif untuk mendirikan media massa berbasis digital menjadi suatu kebutuhan. Akhirnya atas dasar yang kuat serta dukungan dari berbagai pihak, NU Online dapat didirikan dan menjadi ujung tombak dalam penyebaran informasi dari pusat hingga ke pelosok daerah dalam waktu yang singkat. Perjalanan NU Online juga terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini tak lain karena komitmen yang dibangun oleh NU online untuk dapat terus maju. Hambatan maupun kendala yang dihadapi juga selalu muncul, namun hal itu tidak menjadi sebuah halangan untuk selalu berkembang. Perbaikan yang dilakukan oleh NU Online juga meliputi berbagai hal, baik dari segi imfrastruktur dengan memperbaiki serta menambah kapasitas, perubahan struktur organisasi dengan beberapa kali melakukan pergantian pengurus serta memperbaiki kualitas

berita yang disajikan sebagai bentuk komitmen NU Online untuk menyajikan berita yang sehat. Perekrutan kontributor baik yang tetap maupun tidak juga menjadi salah satu faktor pendorong keberhasilan NU Online. Komitmen untuk maju yang terus dilakukan oleh NU online tersebut yang kemudian menjadikan media massa berbasis online ini sekarang menjadi salah satu media massa milik organisasi masyarakat dengan predikat yang terbaik, baik dari segi kualitas berita maupun tingkat kunjungan serta peningkatan inovasi yang selalu dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. 2011. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Al-fatih, Muhammad Ghozi. 2017. Uang Koin: Keping Cerita Kiai Hasyim Muzadi. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Anam, Khoirul A. dkk. 2014. Ensiklopedi Nahdlatul Ulama: Sejarah Tokoh dan Khazanah Pesantren. Jakarta: Mata Bangsa dan PBNU.
- Biagi, Shierley. 2010. Media/Impact Pengantar Media Massa. Jakarta: Silemba.
- Esha, Muhammad In'am. 2015. NU di Tengah Globalisasi Kritik, Solusi, dan Aksi. Malang: UIN Maliki Press.
- Fadeli, Soeleiman. 2000. Antologi NU: Sejarah-Istilah-Amaliyah-Uswah. Jawa Timur: Khalista.
- Farih, Amin. Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 24 (2).

- Habibi, Dedi Kusuma. 2018. Dwi Fungsi Media Massa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2).
- Sholihat, Siti. 2007. Wanita dan Media Massa. Yogyakarta: TERAS.
- Wajidi, Farid. 1994. NU Tradisi Relasi-Relasi Kuasa Pencarian Wacana Baru. Terj. Yogyakarta : Lkis.
- Rasyid, Muhammad Maksum. Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif KH. Hasyim Muzadi. *Jurnal Episteme*, !! (1).
- Sarjoko. 2006. Manajemen Redaksi Pada Media NU Online Pengurus Besar. Nahdlatul Ulama. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga.
- Wawancara dengan Bapak Mukafi Niam selaku Pimpinan Redaksi NU Online (2016-2020).
- Wawancara dengan Bapak Mahbib Khoiron selaku Redaktur Pelaksana NU Online (2016-2020).